

ANALISIS MANFAAT DAN DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL ATAS PEMANFAATAN BMN MELALUI MEKANISME KERJA SAMA PEMANFAATAN BERUPA PELABUHAN DI KABUPATEN NABIRE, PROVINSI PAPUA TENGAH

M. As'ad Firdaus, Muh Nur , Hamid Zulkarnain R
Kementerian keuangan, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal
Kekayaan Negara Papua, Papua Barat dan Maluku
Email : asadfr@kemenkeu.go.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze both the economic and social benefits and impacts of the utilization of BMN, as well as provide guidance for prioritizing economic development policies in Central Papua Province. The research methodology used in this study includes a quantitative descriptive method to explain the economic benefits, an input-output method to assess the economic impact, and a qualitative descriptive method to analyze the social benefits and impacts. The results of this study indicate that the economic benefits of the investment injection made under the BMN Utilization Cooperation Agreement resulted in an investment multiplier value of 1.928. In the analysis of economic impact, the results show that the highest output multiplier and income multiplier in the region are found in the electricity and gas sectors. Meanwhile, the sector with the highest employee multiplier in the region is the manufacturing industry sector. The social benefits resulting from this BMN utilization include the smooth distribution of logistics. The social impacts include the creation of more job opportunities and the stabilization of logistics commodity prices in the region.

Keyword: *State-Owned Assets, Investment, BMN Utilization Cooperation Agreement, multiplier effect*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat dan dampak ekonomi serta manfaat dan dampak sosial atas pemanfaatan Barang Milik Negara serta memberikan arah prioritas kebijakan pembangunan ekonomi di Provinsi Papua Tengah. Metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan manfaat ekonomi, metode input- output untuk menjelaskan dampak ekonomi dan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis manfaat dan dampak sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan manfaat ekonomi atas injeksi investasi yang dilakukan dalam Kerja Sama Pemanfaatan BMN menghasilkan angka pengganda atas investasi sebesar 1,928. Pada analisis dampak ekonomi, hasil analisis menunjukkan multiplier output dan multiplier income tertinggi di wilayah ini terdapat pada sektor listrik dan gas. Sedangkan sektor dengan angka multiplier employee (angka pengganda tenaga kerja) terbesar di wilayah ini terdapat pada sektor industri manufaktur. Manfaat sosial yang dihasilkan atas pemanfaatan BMN ini berupa lancarnya distribusi logistik. Sedangkan dampak sosial yang ditimbulkan adalah meningkatnya lapangan pekerjaan dan terjaganya kestabilan harga barang logistik di wilayah tersebut.

Kata Kunci: *barang milik negara, investasi, kerja sama pemanfaatan, multiplier effect*

PENDAHULUAN

Secara geografis, Indonesia terkenal sebagai negara kepulauan yang terdiri lebih dari 17 ribu pulau dan tersebar dari sabang sampai ke merauke. Sebagai suatu negara yang terdiri dari ribuan pulau, sarana transportasi laut menjadi hal penting dalam upaya memperlancar konektivitas antar pulau-pulau di seluruh wilayah Indonesia. Pelabuhan yang merupakan sarana transportasi laut adalah fasilitas yang menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah lain untuk melakukan aktivitas seperti aktivitas perdagangan, pariwisata atau aktivitas perekonomian.

Pelabuhan memiliki peranan vital dalam membentuk perekonomian suatu negara, dimana salah satunya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Permenhub Nomor 57 Tahun 2020 mendefinisikan pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelabuhan adalah objek vital suatu negara dan merupakan salah satu infrastruktur penghubung transportasi laut yang dapat berperan untuk peningkatan kegiatan perekonomian suatu wilayah.

Terminal laut atau pelabuhan memiliki peranan penting sebagai titik pertemuan antar moda transportasi dan sebagai salah satu pintu gerbang strategis untuk aktivitas ekonomi. Dengan demikian, pelabuhan menjadi penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam skala domestik maupun internasional. Pembangunan ekonomi di kawasan pelabuhan dapat menimbulkan dampak (multiplier effect) terhadap seluruh sektor ekonomi, termasuk penciptaan kesempatan kerja dan penerimaan pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Kabupaten Nabire adalah salah satu kabupaten yang juga merupakan ibu kota provinsi Papua Tengah, Indonesia, yang berbatasan dengan Provinsi Papua Barat di sebelah barat. Ibu kota kabupaten ini terletak di Nabire. Jumlah penduduk kabupaten Nabire pada akhir tahun 2023 berjumlah 176.027 jiwa. Secara administrasi, luas wilayah Kabupaten Nabire adalah 12.075,00 Km² atau 16,70 persen dari luas provinsi Papua dan panjang garis pantai 473 Km² serta luas lautan 914.056,96 Ha. Kabupaten Nabire pada tahun 2023 dibagi menjadi 15 distrik dimana Distrik Uwapa merupakan distrik terluas (14,98 persen) dan Distrik Nabire Barat merupakan distrik terkecil di Kabupaten Nabire (0,65 persen dari luas Kabupaten Nabire). Kabupaten Nabire dibagian utara dibatasi Kabupaten Yapen dan Kabupaten Waropen, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Dogiyai dan Kabupaten Kaimana. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Kaimana, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Paniai dan Kabupaten Waropen. Kabupaten Nabire terdiri dari 15 Distrik dengan 72 kampung definitif, 9 kelurahan dan 8 kampung persiapan.

Distrik Nabire memiliki jumlah kampung terbanyak yakni 9 kelurahan dan 4 kampung. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Nabire pada tahun 2023 mencapai 15 jiwa/km². Distrik Nabire memiliki kepadatan tertinggi 805 jiwa/km. Distrik Wapoga memiliki kepadatan terendah 1jiwa/km². Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni)

jumlah penduduk Kabupaten Nabire Tahun 2023 adalah

175.114 jiwa, terdiri dari 91.771 penduduk laki-laki (52,40 persen) dan 83.343 penduduk perempuan (47,59 persen).

Dalam rangka menunjang aktivitas kepelabuhan, pemerintah membangun Pelabuhan ABC di Kabupaten Nabire, menggunakan dana APBN. Nilai Wajar BMN berupa tanah dan dermaga tersebut adalah Rp247.931.785.000,00. Barang Milik Negara ini selanjutnya akan dimanfaatkan menggunakan mekanisme Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) Barang Milik Negara Dalam Rangka Penyediaan Infrastruktur. Mitra KSP ini adalah PT. XYZ yang bertugas merencanakan investasi untuk menambah fasilitas-fasilitas kegiatan pelabuhan sebesar Rp90.142.760,00 yang terdiri atas, bangunan, fasilitas pendukung serta peralatan mesin dan kendaraan untuk menunjang aktivitas pelabuhan.

Kunci utama dari pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah adanya suatu industri yang dapat memengaruhi perkembangan industri lain. Investasi atas pengoperasian Pelabuhan ABC yang cukup besar tersebut seharusnya dapat menumbuhkan growth pole (kutub pertumbuhan) baru yang dapat menstimulus perekonomian Provinsi Papua Tengah. Oleh karena itu, dengan adanya Kerja Sama Pemanfaatan Infrastruktur ini, penulis menganggap perlu untuk dilakukan penelitian terkait manfaat dan dampak ekonomi sosial untuk menganalisis manfaat ekonomi, dampak ekonomi serta manfaat dan dampak sosial yang dihasilkan atas pemanfaatan Barang Milik Negara.

STUDI LITERATUR

Teori Pengembangan Wilayah

Definsi dari pengembangan wilayah adalah seluruh aktivitas yang dilakukan dalam upaya pemanfaatan potensi-potensi yang ada dalam suatu wilayah, untuk mendapatkan kondisi serta tatanan kehidupan yang lebih baik (Mulyanto, 2018). Berdasarkan hal tersebut, pengembangan wilayah diartikan sebagai peningkatan kemampuan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu wilayah. Pengembangan wilayah memiliki tujuan antara lain:

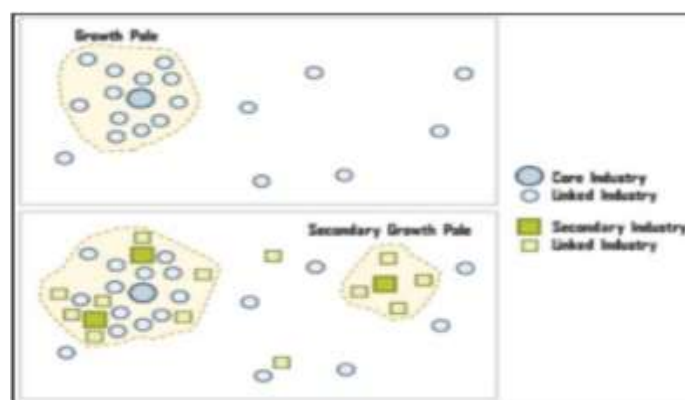
1. Sosial : berupa usaha-usaha pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kualitas harapan hidup serta upaya meningkatkan kesejahteraan pada suatu wilayah seperti penurunan angka pengangguran dan meningkatnya lapangan pekerjaan serta penyediaan sarana prasarana kehidupan yang layak.
2. Ekonomi : usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi perekonomian dan peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk perubahan perekonomian yang lebih baik.

Teori Kutub Pertumbuhan

Perroux (1950) menjelaskan bahwa Growth Pole adalah suatu kumpulan dari industri- industri yang dapat menggerakkan pengembangan perekonomian pada suatu wilayah karena industri-industri tersebut mempunyai kaitan ke depan (forward linkage) dan kaitan ke belakang (backward linkage). Teori tersebut menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan ekonomi pada suatu wilayah disebabkan terdapatnya industri yang mampu merangsang industri lain untuk berkembang. Dengan demikian, akan terjadi hubungan ekonomi yang dinamis untuk memicu berbagai aktivitas ekonomi yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan

masyarakat.

Gambar 1. Proses Pembentukan Growth Pole



Sumber Perroux, 1950

Berdasarkan gambar 1 di atas, dijelaskan bahwa industri atau aktivitas ekonomi berperan sebagai pendorong terwujudnya growth pole (core industry/ others economic activity), dimana pada awalnya memicu kemunculan industri/ aktivitas ekonomi lain yang berkaitan dengan kegiatan tersebut yaitu linked industry. Keberadaan linked industry tersebar di sekitar wilayah core industry. Pengumpulan berbagai industri/aktivitas ekonomi ini akan membentuk suatu area sebagai sentra kegiatan industri/ aktivitas ekonomi, dikenal dengan sebutan kawasan industri (industrial estate) atau pusat kawasan ekonomi. Ketika suatu kawasan industri/ ekonomi sudah padat, maka akan muncul industri/ ekonomi pendorong di tempat lain yang memicu pertumbuhan kawasan industri/ ekonomi baru.

Pemanfaatan Barang Milik Negara

Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Permenkeu Nomor

115 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan BMN menjelaskan bahwa pemanfaatan BMN adalah pendayagunaan Barang Milik Negara yang tidak digunakan untuk penyelenggaraan tugas dan fungsi dengan tidak mengubah status kepemilikan. Terdapat beberapa mekanisme dalam pemanfaatan BMN antara lain:

1. Pinjam Pakai
2. Sewa
3. Kerja Sama Pemanfaatan
4. BGS/BSG
5. KSPI
6. Kerja Sama Terbatas Pembiayaan Infrastruktur

Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) adalah salah satu mekanisme pemanfaatan BMN oleh pihak lain atau disebut pihak mitra, dalam jangka waktu tertentu dalam upaya meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). KSP memiliki jangka waktu pemanfaatan paling lama adalah 30 tahun sejak perjanjian KSP ditandatangani oleh pemerintah dan pihak mitra dan dapat

diperpanjang. Apabila KSP dilakukan dalam rangka penyediaan infrastruktur, maka jangka waktu KSP ditetapkan paling lama adalah selama 50 tahun sejak perjanjian KSP ditandatangani dan dapat dilakukan perpanjangan. Kerja Sama Pemanfaatan dilaksanakan dalam rangka:

1. Pengoptimalan daya guna dan hasil guna BMN;
2. Pengoptimalan penerimaan negara seperti Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP); dan
3. Cost Saving berupa biaya operasional, biaya pemeliharaan dan biaya perbaikan yang diperlukan terhadap Barang Milik Negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Adapun lokasi objek penelitian ini adalah Pelabuhan ABC di Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Peneliti menggunakan data berupa data primer yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian serta data sekunder yang peneliti peroleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi-publikasi yang dikeluarkan oleh berbagai instansi. Dalam rangka pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan:

- a. Observasi dengan melakukan survei lapangan ke lokasi penelitian Pelabuhan ABC;
- b. Studi Kepustakaan dari berbagai literatur; dan
- c. Wawancara kepada operator pelabuhan, regulator serta masyarakat sekitar lokasi objek penelitian.

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode input-output dan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis manfaat dan dampak sosial ekonomi atas aktivitas pemanfaatan BMN melalui mekanisme Kerja Sama Pemanfaatan (KSP).

Analisis Input-Output (I-O) pada penelitian ini menggunakan tabel input-output Provinsi Papua tahun 2024. Analisis input-output adalah analisis yang mengukur perekonomian suatu wilayah secara komprehensif untuk menjelaskan keterkaitan atau hubungan antar sektor-sektor ekonomi dalam suatu daerah tersebut. Terdapat beberapa keunggulan dari analisis input output (Tarigan, 2010):

1. Menjelaskan adanya hubungan antar sektor ekonomi dalam suatu wilayah;
2. Menejelaskan hubungan backward linkages dan forward linkages dari setiap sektor ekonomi dalam penentuan sektor-sektor basis dalam perekonomian wilayah; dan
3. Sebagai alat untuk perhitungan kebutuhan labour dan capital dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah.

Hasil dari analisis input-output yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah berupa analisis pengganda yang menunjukkan bagaimana peningkatan total dari suatu variabel (Investasi, Output, Pendapatan, dan Tenaga Kerja) akibat perubahan 1 satuan moneter permintaan akhir suatu sektor. Tujuan akhir dari analisis pengganda adalah untuk mengetahui:

- a. Multiplier effect atas investasi;
- b. Multiplier effect dari output;
- c. Multiplier effect dari income; dan

d. Multiplier effect dari tenaga kerja.

Multiplier effect atau efek pengganda digunakan untuk menganalisis dampak yang terjadi terhadap pembentukan output, pendapatan rumah tangga, dan lapangan pekerjaan apabila terdapat perubahan pada permintaan akhir dalam kegiatan-kegiatan perekonomian dari suatu wilayah. Nazara (2009) mengatakan bahwa multiplier effect output suatu sektor dalam perekonomian wilayah secara matematis didefinisikan sebagai:

$$O_j = \sum_{i=1}^n \alpha_{ij}$$

Keterangan:

O_j : pengganda output pada sektor j

α_{ij} : elemen matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$

Multiplier effect lapangan pekerjaan secara matematis menurut Nazara (2009) dirumuskan

$$E_j = \sum_{i=1}^n W_{n+1,i} \alpha_{ij}$$

sebagai berikut:

Keterangan:

E_j : multiplier effect lapangan pekerjaan pada sektor J
 $W_{n+1,i}$: koefisien tenaga kerja pada sektor j

α_{ij} : elemen matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Analisis

Kabupaten Nabire, yang terletak di Provinsi Papua Tengah, didirikan pada 1969 dan berfungsi sebagai pusat administratif strategis di pesisir utara Pulau Papua. Wilayah ini memiliki luas sekitar 11.833,66 km² dan beriklim tropis basah, dengan suhu rata-rata antara 29°C hingga 31,8°C. Populasi Kabupaten Nabire diperkirakan mencapai 180.190 jiwa, mayoritas beragama Kristen Protestan, dengan komposisi penduduk yang didominasi oleh kelompok usia produktif. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Mimika di selatan, Kabupaten Paniai di timur, serta Kabupaten Waropen dan Teluk Wondama di barat.

Perekonomian Nabire didominasi oleh sektor pertanian, terutama komoditas kopi arabika, ubi jalar, dan salak. Selain itu, sektor pertambangan juga menjadi kontribusi penting, dengan adanya tambang emas di Distrik Uwapa. Kabupaten ini juga memiliki potensi pariwisata alam yang signifikan, seperti Taman Laut Nasional Teluk Cendrawasih. Masyarakat Nabire terdiri dari berbagai suku asli Papua, dan kehidupan sosialnya ditandai oleh kerukunan antarumat beragama serta keberagaman budaya. Pemerintah daerah fokus pada peningkatan sektor pendidikan dan

kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelabuhan ABC adalah salah pelabuhan di Pulau Papua. Lokasi pelabuhan ini terletak di sisi jalan nasional, yang menghubungkan Kabupaten Nabire dan Kabupaten Waropen ke arah timur, serta Kabupaten Teluk Wondama dan Kabupaten Kaimana ke arah Barat di Provinsi Papua Bara. Pelabuhan Samabusa Nabire saat ini dapat dikategorikan sebagai pelabuhan penumpang dan barang dan melayani beberapa kegiatan rutin salah satunya mobilisasi bongkar muat penumpang dan barang. Terminal Penumpang di pelabuhan Samabusa Nabire saat ini mempunyai Ruang Tunggu 100 orang Peta lokasi objek analisis adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Peta Lokasi Pelabuhan ABC



Sumber. Self Developed

Deskripsi Objek Analisis

Pelabuhan ABC berada di Desa Samabusa, Kecamatan Teluk Kimi, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Objek BMN yang dilakukan KSP merupakan BMN berupa tanah seluas 107.617,5 m² dan dermaga seluas 7.486 m² berikut sarana dan prasarana Pelabuhan seperti bangunan Gudang, bangunan perkerasan, pagar drainase dan lainnya.

Tabel 1. BMN Yang Menjadi Objek Kerja Sama Pemanfaatan

No.	Nama Bangunan	Luas Yang Dimanfaatkan
1.	Dermaga	7.486 m ²
2.	Jalan Khusus Kompleks	6.103 m ²
3.	Bangunan Terbuka Lainnya	18.754 m ²
4.	Bangunan Terbuka Lainnya	3.537 m ²
5.	Bangunan Terbuka Lainnya	3.588 m ²
6.	Bangunan Penerangan Jalan	1 Unit
7.	Bangunan Penerangan Jalan	1 Unit
8.	Bangunan Penerangan Jalan	1 Unit
9.	Bangunan Terbuka Permanen	4.322 m ²
10.	Bangunan Terbuka Permanen	2.274 m ²
11.	Bangunan Terbuka Permanen	2.430 m ²
12.	Bangunan Terbuka Permanen	1.800 m ²
13.	Saluran Drainase	839 m ²
14.	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	600 m ²
15.	Pagar Permanen	2.578 m

Sumber. Data BMN

Kondisi objek analisis yaitu berupa tanah dan bangunan yang berdiri di atasnya berada dalam kondisi yang baik. Adapun foto objek Kerjasama Pemanfaatan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Foto Pelabuhan ABC di Kabupaten Nabire

Menurut data dari BPS, Kabupaten Nabire dalam angka, data arus penumpang mengalami kenaikan dan penurunan per tahunnya sebagai fungsi dari jumlah kunjungan kapal dalam delapan tahun terakhir. Sejak tahun 2015 hingga tahun 2019, terjadi peningkatan dalam jumlah penumpang yang melalui pelabuhan ini dari 135.228 penumpang tahun 2015 menjadi 173.115 pada tahun 2019. Tahun 2020 adalah tahun terjadinya pandemi Covid19 sehingga jumlah penumpang yang melalui pelabuhan ini juga menjadi berkurang secara signifikan menjadi hanya 48.143 orang. Namun demikian, pada tahun 2021, jumlah penumpang mengalami kenaikan menjadi 69.405 orang. Tahun 2022 adalah tahun dengan jumlah penumpang terbesar yang melalui pelabuhan Nabire dalam lima tahun terakhir dengan jumlah penumpang sebanyak 178.457 orang.

Hasil Analisis Manfaat Ekonomi

BMN yang akan dilakukan pemanfaatan melalui mekanisme KSP kepada pihak mitra KSP adalah berupa tanah hasil reklamasi dan dermaga. Berdasarkan hal tersebut, telah dilakukan perhitungan manfaat ekonomi sebagai berikut:

Tabel 2. Manfaat Ekonomi Tahun 2025 - 2026 (dalam rupiah)

No.	Manfaat Ekonomi	2025	2026
1.	Manfaat Melalui Penyerapan Tenaga Kerja	3.188.400.000,00	3.268.009.604,00
2.	Manfaat Melalui Perputaran Uang di Masyarakat Pengguna Terminal	900.000.000,00	945.000.000,00
3.	Manfaat Melalui Penghematan Waktu Perjalanan	9.749.497.281,00	9.969.595.262,00
4.	Manfaat Melalui Penghematan Biaya Perjalanan	223.044.090.625,00	229.744.872.860,00
5.	Manfaat melalui Peningkatan PAD Berupa PBB	181.402.631,00	190.731.974,00
6.	Manfaat melalui penerimaan retribusi daerah berupa parkir	198.155.613,00	203.207.630,00

7.	Manfaat melalui peningkatan Pendapatan yang diterima Pemerintah Pusat Berupa Kontribusi Tetap, Pembagian Keuntungan, PPh Badan dan PPh Karyawan	917.347.605,00	946.244.055,00
Total		238.598.853.755,00	245.715.612.169,00

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, manfaat ekonomi yang dihasilkan atas pemanfaatan BMN Pelabuhan ABC terdiri atas manfaat penyerapan tenaga kerja, manfaat melalui pendapatan pemerintah daerah dan manfaat melalui pendapatan pemerintah pusat. Manfaat ekonomi dari penyerapan tenaga kerja berasal dari jumlah gaji yang diterima oleh pegawai Pelabuhan ABC yang berjumlah 25 pegawai. Manfaat ekonomi yang didapatkan oleh pemerintah daerah berupa Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang dibayarkan setiap tahunnya, sedangkan manfaat ekonomi yang didapatkan oleh pemerintah pusat berupa penerimaan kontribusi tetap, pembagian keuntungan dan pajak penghasilan yang dibayarkan oleh pengelola pelabuhan.

Manfaat ekonomi yang diterima atas pemanfaatan BMN dengan mekanisme Kerja Sama Pemanfaatan Infrastruktur (KSPI) pada tahun 2021 adalah sebesar Rp4.243.981.617,- dan sebesar Rp6.208.956.649 pada tahun 2022. Total manfaat ekonomi yang diterima selama 50 tahun adalah sebesar Rp394.835.283.057,- dengan mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Discount rate yang digunakan adalah social discount rate sebesar 9 persen.

Hasil Analisis Dampak Ekonomi

Analisis Input-Output digunakan untuk mengetahui peranan sektor tertentu dalam perekonomian dan memberikan gambaran secara agregat mengenai keterkaitan antar sektor di dalam perekonomian. Pada analisis dampak ekonomi ini dilakukan perhitungan multiplier effect atas rencana pengembangan investasi yang dilakukan pihak mitra KSP di atas BMN yang akan dilakukan pemanfaatan. Rencana investasi mitra KSP adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Rencana Investasi Mitra KSP

No.	Keterangan	Rencana Investasi
1.	Biaya Modal	90.142.760.000,00
2.	Biaya Operasional	76.408.000.000,00
Total		166.550.760.000,00

Proposal Mitra KSP

Berdasarkan rencana investasi mitra KSP tersebut, dilakukan injeksi pada sektor konstruksi. Berdasarkan injeksi terhadap sektor tersebut, dengan rencana investasi sebesar Rp166.550.760.000,-, besarnya perubahan nilai menjadi Rp321.109.865.000,- dengan angka pengganda (multiplier effect) sebesar 1,928. Angka pengganda ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,- nilai investasi berupa pembangunan sebuah proyek akan menghasilkan efek pengganda terhadap perekonomian sebesar 1,928 kali. Sektor terbesar yang memberikan dampak

ekonomi atas injeksi investasi yang diberikan yaitu:

Tabel 4. Sektor dengan Dampak Ekonomi Terbesar (dalam rupiah)

No.	Sektor Perekonomian	Dampak Ekonomi
1.	Electricity and Gas	193.353.000.000,00
2.	Construction	65.757.000.000,00
3.	Wholesale and Retail Trade	17.456.000.000,00
4.	Transportation and Storage	14.943.000.000,00
5.	Business Activities	9.067.000.000,00
6.	Information and Communication	5.858.000.000,00

Sumber. Hasil Analisis

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sektor konstruksi dan sektor listrik dan gas memberikan dampak terbesar atas injeksi investasi KSP yang dilakukan. Sektor Listrik dan gas memberikan dampak terhadap perekonomian sebesar Rp193.353.000.000,- dan sektor konstruksi memberikan dampak sebesar Rp65.757.000,-. Sektor lainnya yang memberikan dampak terbesar atas injeksi investasi yang diberikan adalah sektor perdagangan besar, sektor transportasi dan pergudangan, serta sektor aktivitas bisnis/perdagangan dan sektor komunikasi dan informasi.

Meningkatnya permintaan akhir suatu sektor ekonomi tidak hanya meningkatkan output produksi sektor ekonomi tersebut, namun juga akan meningkatkan output sektor lain dalam suatu perekonomian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3 di bawah, sektor listrik dan gas menjadi sektor dengan multiplier output tertinggi yaitu sebesar 2,2753 dan sektor industri manufaktur menjadi sektor tertinggi kedua dengan multiplier output sebesar 1,5272.

Hal ini menunjukkan bahwa, setiap kenaikan permintaan output sektor listrik dan gas dan sektor industri manufaktur masing-masing sebesar Rp1.000.000,- maka memiliki dampak pada peningkatan perekonomian secara agregat sebesar Rp2.275.300,- dan Rp1.527.200,-. Sektor Finansial dan Asuransi menjadi sektor yang memiliki multiplier output terendah yaitu sebesar 1,19.

Tabel 5. Sektor Dengan Angka Pengganda Output Tertinggi

No.	Uraian Sektor	Dampak Awal	Output Multiplier
1.	Electricity and Gas	1,0000	2,2753
2.	Manufacturing	1,0000	1,5272
3.	Accommodation and Food Service Activities	1,0000	1,4388

Sumber. Hasil Analisis

Peningkatan permintaan akhir suatu sektor juga dapat memberikan dampak terhadap pendapatan rumah tangga secara keseluruhan. Di Provinsi Papua Tengah, sektor listrik dan

gas serta sektor industri manufaktur merupakan sektor dengan multiplier tertinggi. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6 di bawah, sektor listrik dan gas memiliki income multiplier sebesar 5,0299 yang menunjukkan bahwa setiap terdapat peningkatan pendapatan sektor listrik dan gas sebesar Rp1.000.000,- maka akan memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan pada seluruh sektor sebesar Rp5.020.900,-. Sedangkan sektor yang memiliki income multiplier terendah adalah sektor real estate dengan income multiplier sebesar 1,156.

Tabel 6. Sektor Dengan Angka Pengganda Pendapatan Tertinggi

No.	Uraian Sektor	Income Multiplier	Type I Income Multiplier
1.	Electricity and Gas	0,4062	5,0299
2.	Manufacturing	0,7495	2,0628
3.	Accommodation and Food Service Activities	0,8211	1,5933

Sumber. Hasil Analisis

Multiplier Effect tenaga kerja adalah dampak total dari terjadinya perubahan lapangan pekerjaan dalam suatu perekonomian karena terjadinya peningkatan permintaan akhir pada sektor tertentu. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan angka pengganda tenaga kerja pada Provinsi Papua Tengah. Sektor manufaktur adalah sektor ekonomi dengan angka pengganda tenaga kerja tertinggi yaitu sebesar 8,7287. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja disektor industri manufaktur sebesar 1 tenaga kerja maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja diseluruh sektor sebanyak 8 sampai dengan 9 tenaga kerja. Sektor tertinggi selanjutnya adalah sektor keuangan dan asuransi dan sektor listrik dan gas.

Tabel 6. Sektor Ekonomi dengan Angka Pengganda Tenaga Kerja Tertinggi

No.	Uraian Sektor	Employee Multiplier	Type I Employee Multiplier
1.	Manufacturing	0,0283	8,7287
2.	Public Administration and Defence	0,0023	4,9925
3.	Electricity and Gas	0,00056	3,8000

Sumber. Hasil Analisis

Hasil Analisis Manfaat dan Dampak Sosial

Pelabuhan ABC sebagai pelabuhan terbesar di Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah akan menjadi pusat kegiatan logistik. Adanya Pelabuhan ini memberikan manfaat dan dampak sosial terhadap masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Manfaat sosial atas pemanfaatan BMN tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan utilitas pengangkutan peti kemas dan kargo yang membuat efisiensi pengangkutan barang sehingga dapat menurunkan biaya dan waktu dalam pengangkutan barang logistik;
- b. Membuat distribusi logistik di Papua Tengah menjadi lebih lancar, karena tidak

- bersamaan dengan pelayanan kapal penumpang; dan
- c. Mendukung peningkatan pariwisata di Provinsi Papua Tengah karena dengan adanya Pelabuhan ANC, maka aktivitas kapal penumpang akan beroperasi penuh pada pelabuhan ABC.

Dampak sosial atas pemanfaatan BMN tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan aktivitas perekonomian di sekitar wilayah Pelabuhan ABC dan di Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah;
- b. Penurunan angka tingkat pengangguran wilayah dengan adanya peningkatan lapangan pekerjaan dan aktivitas perekonomian; dan
- c. Menstabilkan harga-harga logistik dengan adanya efisiensi dan efektivitas arus barang logistik di Provinsi Papua Tengah.

PEMBAHASAN

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Barang Milik Negara (BMN) melalui mekanisme Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) pada Pelabuhan ABC di Kabupaten Nabire memiliki manfaat ekonomi, dampak ekonomi, serta manfaat dan dampak sosial yang signifikan. Pertama, terkait dengan manfaat ekonomi, analisis menunjukkan adanya peningkatan penyerapan tenaga

kerja, perputaran uang di masyarakat, penghematan waktu dan biaya perjalanan, serta peningkatan pendapatan daerah dan pusat. Manfaat ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan BMN ini secara keseluruhan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah daerah melalui pajak bumi dan bangunan (PBB) serta penerimaan pemerintah pusat berupa kontribusi tetap dan pajak penghasilan. Temuan ini sesuai dengan rumusan masalah pertama, yang bertanya mengenai besarnya manfaat ekonomi dari pemanfaatan BMN di Pelabuhan ABC.

Kedua, dalam hal dampak ekonomi, hasil analisis input-output menunjukkan adanya efek pengganda (multiplier effect) yang signifikan dari investasi yang dilakukan mitra KSP, terutama di sektor konstruksi dan sektor listrik dan gas. Efek pengganda ini mengindikasikan bahwa setiap investasi yang dilakukan tidak hanya mempengaruhi sektor terkait, tetapi juga sektor lain di ekonomi Kabupaten Nabire dan Provinsi Papua Tengah. Dengan multiplier effect sebesar 1,928, setiap Rp1 yang diinvestasikan dapat menghasilkan dampak ekonomi sebesar Rp1,928, yang berimplikasi pada peningkatan output, pendapatan, dan lapangan pekerjaan. Hasil ini mendukung rumusan masalah kedua tentang dampak ekonomi dari pemanfaatan BMN.

Terakhir, dalam hal manfaat dan dampak sosial, pemanfaatan BMN melalui Pelabuhan ABC memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat, terutama dengan meningkatkan aktivitas ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran di sekitar wilayah pelabuhan. Selain itu, pemanfaatan BMN ini juga berperan dalam menstabilkan harga barang logistik dan mendukung sektor pariwisata di Provinsi Papua Tengah, seperti yang dijelaskan dalam rumusan masalah ketiga. Dengan demikian, hasil analisis mendukung hipotesis bahwa pengoperasian Pelabuhan ABC memiliki dampak sosial yang luas terhadap masyarakat sekitar.

Hubungan Hasil Analisis dengan Teori Pengembangan Wilayah dan Kutub Pertumbuhan

Hasil analisis manfaat ekonomi dan dampak ekonomi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dihubungkan dengan teori pengembangan wilayah dan teori kutub pertumbuhan. Menurut Mulyanto (2018), pengembangan wilayah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu daerah. Pemanfaatan BMN di Pelabuhan ABC memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Nabire dan Provinsi Papua

Tengah melalui peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan daerah, serta peningkatan sektor-sektor ekonomi lain yang terkait, seperti sektor konstruksi dan transportasi. Dengan adanya pembangunan pelabuhan dan investasi yang dilakukan mitra KSP, maka terjadi proses pengembangan wilayah yang sejalan dengan tujuan teori pengembangan wilayah.

Lebih lanjut, teori kutub pertumbuhan yang dikemukakan oleh Perroux (1950) menjelaskan bahwa sektor-sektor tertentu, seperti sektor konstruksi dan sektor listrik dan gas, dapat merangsang perkembangan sektor lainnya dan menciptakan efek pengganda dalam perekonomian. Hal ini tercermin dalam hasil analisis dampak ekonomi, di mana sektor konstruksi dan sektor listrik dan gas memberikan dampak ekonomi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Nabire. Dengan adanya investasi yang dilakukan oleh mitra KSP, sektor-sektor ini berfungsi sebagai "core industry" yang dapat mendorong perkembangan sektor-sektor lainnya, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perbandingan dengan Studi atau Penelitian Sebelumnya

Hasil analisis dalam penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya mengenai dampak pembangunan infrastruktur pelabuhan terhadap perekonomian wilayah. Sebagai contoh, Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2021) mengenai dampak sosial ekonomi dari pemanfaatan Barang Milik Negara (BMN) di Terminal Multipurpose Wae Kelambu, Manggarai Barat, menunjukkan bahwa pemanfaatan BMN membawa manfaat ekonomi yang signifikan, termasuk penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan daerah melalui pajak, serta kontribusi bagi pemerintah pusat berupa kontribusi tetap, pembagian keuntungan, dan pajak penghasilan. Penelitian ini juga mengidentifikasi dampak ekonomi lainnya yang tercermin dalam tinggi multiplier effect, terutama pada sektor konstruksi dan listrik, yang menunjukkan adanya efek pengganda terhadap perekonomian wilayah tersebut. Dari sisi sosial, pemanfaatan BMN berkontribusi pada peningkatan aktivitas perekonomian di sekitar wilayah pelabuhan, penurunan angka pengangguran, dan kestabilan harga barang logistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manfaat ekonomi yang dihasilkan atas pemanfaatan BMN Pelabuhan ABC terdiri atas manfaat penyerapan tenaga kerja, manfaat perputaran uang dimasyarakat pengguna terminal, penghematan waktu dan biaya perjalanan, manfaat melalui pendapatan pemerintah daerah dan manfaat melalui pendapatan pemerintah pusat. Manfaat ekonomi yang diterima pada tahun 2025 adalah sebesar Rp238.598.853.755,00 dan sebesar Rp245.715.612.169,00- pada tahun 2026. Total manfaat ekonomi yang diterima adalah sebesar Rp4.105.167.452.314,00 selama masa KSP yaitu 50 tahun. Selain itu, pemerintah juga akan mendapatkan manfaat berupa tanah, bangunan, serta peralatan dan mesin yang diinvestasikan oleh pihak mitra akan menjadi milik pemerintah pada akhir masa KSP.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, angka pengganda atas investasi adalah sebesar 1,928. Hal ini menunjukkan dampak ekonomi yang diberikan atas injeksi rencana investasi sebesar Rp166.550.760.000,00 mengalami besaran perubahan nilai menjadi Rp321.109.865.000,00. Sektor terbesar yang terdampak atas injeksi investasi tersebut adalah sektor sektor listrik dan gas, konstruksi serta sektor perdagangan besar.

Berdasarkan hasil analisis, multiplier output dan multiplier income tertinggi di Provinsi Papua Tengah terdapat pada sektor listrik dan gas. Sedangkan sektor dengan angka multiplier employee (angka pengganda tenagakerja) terbesar di Provinsi Papua Tengah terdapat pada

sektor industri manufaktur. Pemanfaatan BMN dengan mekanisme KSP ini memberikan dampak dan manfaat sosial yang sangat besar terhadap masyarakat. Manfaat sosial atas pemanfaatan BMN ini adalah terdapatnya peningkatan efisiensi dan dampak sosial yang diberijan antara lain lancarnya distribusi logistik, peningkatan pariwisata, kestabilan harga logistik serta peningkatan lapangan pekerjaan yang dapat menurunkan angka pengangguran.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, jika ingin meningkatkan total output perekonomian, maka disarankan prioritas kebijakan pembangunan ekonomi di Provinsi Papua Tengah melakukan prioritas investasi yang ditujukan pada sektor yang memiliki multiplier effect output tertinggi yaitu sektor listrik dan gas serta sektor industri manufaktur. Arah kebijakan pembangunan ekonomi jika untuk meningkatkan pendapatan total dalam perekonomian, maka prioritas investasi adalah pada sektor yang memiliki income multiplier tertinggi yaitu sektor listrik dan gas serta sektor industri manufaktur. Dan jika arah kebijakan pembangunan ekonomi diprioritaskan untuk meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja, maka prioritas investasi ditujukan pada sektor industri manufaktur serta sektor keuangan dan asuransi yang berdasarkan hasil analisis memberikan efek pengganda tertinggi.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Tengah. (2024). Ringkasan Data Tenaga Kerja Provinsi Papua Tengah. BPS : Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Tengah. (2024). Statistik Daerah Provinsi Papua Tengah. BPS : Jakarta
- Firdaus, A. (2021). Dampak Sosial Ekonomi dari Pemanfaatan Barang Milik Negara (BMN) di Terminal Multipurpose Wae Kelambu, Manggarai Barat.
- Mulyanto. (2018). Prinsip-Prinsip Pengembangan Wilayah. Suluh Media : Yogyakarta
- Nazara, Suhasil. (2009). Analisis Input Output Edisi Kedua. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan No. 57 Tahun 2020 Tentang Pelabuhan dan Pengelolaan Sarana Transportasi Laut.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 115 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan Barang Milik Negara. Perroux, F. (1950). Economic Space, Theory and Application. Quarterly Journal of Economics, 89-104.
- Tarigan, Robinson. (2010) Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara : Jakarta